

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SALAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 PALOPO

Rahma Fitri¹, Bustanul Iman RN², Bungawati³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: 42064801281@uinpalopo.ac.id

Article History

Received: 15-06-2026

Revision: 06-07-2026

Accepted: 09-07-2026

Published: 12-07-2026

Abstract. Learning Islamic Religious Education and Character Building plays an important role in shaping students' religious attitudes, including getting used to performing congregational prayers in the school environment. This study aims to analyze the influence of learning Islamic Religious Education and Character Building on the implementation of congregational prayers of eighth grade students at SMP Negeri 8 Palopo. The study used a quantitative approach with a survey design. The study population was 185 students, while a sample of 37 students was selected using a proportional sampling technique. Data were collected through a closed questionnaire with a Likert scale, then analyzed using simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination (R^2) with the help of IBM SPSS version 20. The results showed that the level of learning Islamic Religious Education and Character Building was in the very high category with an average of 36.05 (90.13%), while the implementation of congregational prayers was also in the very high category with an average of 36.03 (90.08%). Regression analysis shows that Islamic Religious Education and Character Education learning has a positive and significant effect on the implementation of congregational prayer ($t = 10.746$; $p < 0.001$), with a coefficient of determination of 0.767. This finding indicates that Islamic Religious Education and Character Education learning contributes 76.7% to the implementation of congregational prayer among students.

Keywords: Character Building, Worship, Islamic Education Learning, Congregational Prayer.

Abstrak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius peserta didik, termasuk membiasakan pelaksanaan ibadah salat berjamaah di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian berjumlah 185 peserta didik, sedangkan sampel sebanyak 37 peserta didik dipilih menggunakan teknik *proportional sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t , dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 36,05 (90,13%), sedangkan pelaksanaan ibadah salat berjamaah juga berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 36,03 (90,08%). Analisis regresi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah ($t = 10,746$; $p < 0,001$), dengan koefisien determinasi sebesar 0,767. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan kontribusi sebesar 76,7% terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik.

Kata Kunci: Budi Pekerti, Ibadah, Pembelajaran PAI, Salat Berjamaah.

How to Cite: Fitri, R., RN, B. I., & Bungawati. (2026). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (4), 4895-4907. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i4.6719>

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial (Purnamasari et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara nyata (Majid & Andayani, 2012).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah ibadah salat. Salat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt., salat juga berfungsi membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri (Hardiyanti et al., 2020). Di antara pelaksanaannya, salat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan salat secara individu karena mengandung nilai kebersamaan, persaudaraan, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Khairunnas Rajab, 2011). Oleh karena itu, pembiasaan salat berjamaah di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Purnamasari et al. (2023) menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian Arsyad et al. (2020) menemukan bahwa sekitar 30% peserta didik di beberapa SMP masih belum melaksanakan salat Zuhur di sekolah meskipun fasilitas telah tersedia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi PAI belum sepenuhnya diikuti oleh implementasi perilaku ibadah peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang diperoleh di kelas dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 8 Palopo memperlihatkan kondisi yang serupa. Sekolah telah menyediakan jadwal dan fasilitas salat berjamaah, tetapi tingkat partisipasi peserta didik masih belum optimal. Sebagian peserta didik mengikuti salat berjamaah secara tertib, sedangkan sebagian lainnya masih menunda pelaksanaan salat, kurang aktif mengikuti

kegiatan, bahkan mengaku telah melaksanakan salat meskipun belum melakukannya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan diwujudkan dalam perilaku keagamaan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter religius dan pembelajaran PAI, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap pelaksanaan salat berjamaah peserta didik pada jenjang SMP, khususnya di SMP Negeri 8 Palopo, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek karakter religius secara umum atau faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan beribadah tanpa menguji hubungan langsung antara kualitas pembelajaran PAI dan pelaksanaan salat berjamaah peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis empiris mengenai pengaruh pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah pada konteks sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tingkat pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik, serta pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang diolah secara statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (X), sedangkan variabel dependen adalah pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo pada bulan September hingga Desember 2025.

Populasi penelitian berjumlah 185 peserta didik kelas VIII yang tersebar dalam delapan kelas. Sampel penelitian sebanyak 37 peserta didik ditentukan menggunakan teknik *proportional sampling*, yaitu pengambilan sampel secara proporsional dari setiap kelas sesuai dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing kelas sehingga setiap kelas memperoleh kesempatan yang seimbang untuk menjadi sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta indikator pelaksanaan ibadah salat berjamaah. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan valid dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal serta uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear sehingga memenuhi asumsi penggunaan regresi linear sederhana.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Signifikansi pengaruh variabel independen diuji melalui uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menjelaskan variasi pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

HASIL

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik kelas VIII. Berdasarkan pengolahan data, pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki keterkaitan yang signifikan dengan peningkatan pelaksanaan salat berjamaah, yang ditunjukkan melalui indikator seperti keikutsertaan peserta didik dalam salat berjamaah, ketepatan waktu salat, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah salat di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terstruktur dan bermakna mampu membentuk kebiasaan ibadah peserta didik secara lebih sistematis.

Secara parsial, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan pengaruh yang cukup dominan dalam meningkatkan kesadaran religius peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap perintah

agama. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya salat berjamaah sebagai bagian dari kewajiban seorang muslim. Pembelajaran yang interaktif kontekstual juga berperan dalam mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam melaksanakan salat berjamaah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat pelaksanaan salat berjamaah peserta didik. Dengan demikian, penguatan pembelajaran tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih optimal, khususnya dalam membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah secara konsisten.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

		Statistics	
		Pembelajaran PAI & Budi Pekerti	Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
Mean		36.05	36.03
Median		37.00	36.00
Mode		39	37
Std. Deviation		2.645	2.421
Minimum		31	31
Maximum		40	40
Sum		1334	1333

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dari 37 responden yang mengisi angket pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mempunyai skor mean 36,05 dengan standar deviation 2,645 dengan nilai minimum 31 dan nilai maximum 40 dengan nilai mode 39. Untuk mengetahui tingkat variabel tersebut, nilai mean dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Xmaks}} \times 100\%$$

$$P = \frac{36,05}{40} \times 100\% = 90,13\%$$

Berdasarkan hasil konversi tersebut, tingkat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berada pada 90,13%, yang dapat diartikan sebagai pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada pelaksanaan ibadah salat berjamaah mempunyai skor mean 36,03 dengan standar deviation 2,421 dengan nilai minimum 31 dan nilai maximum 40 dengan mode 37. Untuk mengetahui tingkat variabel tersebut, nilai mean dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Mean}}{X_{maks}} \times 100\%$$

$$P = \frac{36,03}{40} \times 100\% = 90,08\%$$

Berdasarkan hasil konversi tersebut, tingkat pelaksanaan ibadah salat berjamaah berada pada 90,08%, dapat diartikan bahwa pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05 (Nikolaus, 2024). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.16749409
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.165
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.200 ^c
	99% Confidence	Lower Bound
		.190
Interval		Upper Bound
		.210

Berdasarkan *Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,222. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,222 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa jawaban responden terkait variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (X) dan pelaksanaan salat berjamaah (Y), memiliki pola distribusi yang seimbang dan tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena telah memenuhi salah satu syarat dalam uji asumsi klasik, yaitu normalitas data.

Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas berfungsi untuk mengetahui hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan pelaksanaan ibadah salat berjamaah. Hasil uji ini menggunakan SPSS 20 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	149.544	29	5.157	.588	.852
		Linearity	12.025	1	12.025	1.370	.280
		Deviation from Linearity	137.520	28	4.911	.560	.870
	Within Groups		61.429	7	8.776		
	Total		210.973	36			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0.870 yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (X) dengan variabel pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik (Y).

Uji Regresi Linear Sederhana**Tabel 4.** Hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	7.122	2.697		2.641
	X	.802	.075	.876	10.746
a. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.122 + 0.802X$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai constant (a) sebesar 7,122 sedangkan nilai pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebesar 0,802. Sehingga $Y = 7,122 + 0,802X$. menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas dan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti akan meningkatkan pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik sebesar 0.802. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian t digunakan secara khusus untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi (*slope*) dari masing-masing variabel independen. Artinya, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti koefisien regresi signifikan secara statistik. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	7.122	2.697		2.641
	X	.802	.075	.876	10.746

Berdasarkan pada tabel di atas hasil analisis uji t, diketahui bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (X) memiliki nilai t hitung sebesar 10,746, yang lebih besar dari t tabel 2,030 ($10,746 > 2,030$), serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat hasil menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.761	1.184
a. Predictors: (Constant), X				

Nilai R square sebesar 0,767 menunjukkan bahwa variabel pembelajarn pendidikan agama Islam dan budi pekerti mampu menjelaskan 76,7% variasi yang terjadi pada variabel pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Artinya variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang kuat dan signifikan dalam memengaruhi pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Sementara itu, sisanya 23,3% ($100\% - 76,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Nilai R square yang mendekati 0,8 ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang tergolong tinggi, sesuai dengan kriteria dalam penelitian sosial dimana nilai R square $\geq 0,6$ umumnya dipandang memadai untuk menjelaskan dinamika pembelajaran peserta didik (Ghozali, 2021).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melaksanakan salat berjamaah secara konsisten.

Temuan tersebut sejalan dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan penguatan dari lingkungan (Bandura, 1977). Dalam konteks pembelajaran PAI, guru tidak hanya menyampaikan materi tentang kewajiban salat, tetapi juga membangun kesadaran spiritual melalui pemberian teladan, pembiasaan ibadah, serta penguatan terhadap perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan praktik keagamaan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Purnamasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian Arsyad et al. (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan salat berjamaah di sekolah masih belum optimal karena tidak seluruh peserta didik mampu mengimplementasikan pengetahuan agama yang diperoleh dalam perilaku sehari-hari. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memberikan kontribusi yang kuat terhadap pelaksanaan salat berjamaah. Perbedaan temuan ini diduga dipengaruhi oleh adanya pembiasaan ibadah di sekolah, dukungan guru, serta lingkungan sekolah yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah secara rutin.

Besarnya kontribusi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan salat berjamaah menunjukkan bahwa pembelajaran agama memiliki posisi strategis dalam membentuk budaya religius di sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian variasi perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi intrinsik, keteladanan orang tua, serta budaya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan ibadah peserta didik tidak dapat hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwa guru PAI perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembiasaan dan pendampingan praktik ibadah. Program salat berjamaah di sekolah perlu diintegrasikan dengan kegiatan pembinaan karakter, keteladanan guru, serta evaluasi yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu sekolah dengan jumlah responden yang relatif terbatas serta menggunakan satu variabel independen. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta memasukkan variabel lain, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, motivasi beribadah, dan keteladanan guru sehingga diperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diajukan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis angket pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dari 10 butir pernyataan yang disebarkan kepada 37 responden, dapat diketahui bahwa tingkat kategori pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 8 Palopo berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah dilaksanakan dengan baik, baik dari segi penyampaian materi, pemahaman peserta didik, maupun pembinaan sikap dan nilai-nilai keagamaan.
- Berdasarkan hasil analisis angket pelaksanaan ibadah salat berjamaah dari 10 butir pernyataan yang disebarkan kepada 37 responden, dapat diketahui bahwa tingkat kategori pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dan kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat berjamaah secara teratur dan disiplin di lingkungan sekolah.
- Terdapat pengaruh variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) terhadap variabel Y (Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah). Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Besar tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 76,7%, yang berarti bahwa pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Sedangkan sisanya 23,3% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka diajukan rekomendasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Direkomendasikan kepada guru, diharapkan dapat terus mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran serta memberikan keteladanan dan pembiasaan yang konsisten guna mendorong peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat secara disiplin dan berkesinambungan.
- Direkomendasikan kepada peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan dapat membiasakan diri melaksanakan ibadah salat berjamaah secara disiplin dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebagai wujud pengamalan ajaran Islam.
- Direkomendasikan kepada peneliti lain, diharapkan untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel penelitian, seperti peran guru, lingkungan keluarga dan budaya sekolah, yang berpotensi memengaruhi pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologis yang berbeda serta cakupan subjek penelitian yang lebih luas diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

REFERENSI

- Amelia, S., Wartono, & Sarifudin, A. (2025). Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pengamalan ibadah salat berjamaah di tingkat SMK. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 5(1).
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Duli, N. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, S. F. (2020). *Media Buku Sophia (Buku Bijaksana) dalam pembelajaran fiqh materi rukun Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas I MIN 2 Magetan berbasis literasi*.

- Khairunnas Rajab. (2011). *Psikologi ibadah: Memakmurkan kerajaan Ilahi di hati manusia*. Amzah.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, D., Suryana, A., & Nurdin, E. (2023). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–156.
- Purnamasari, I., Rahmawati, Novoani, I., Dwi, & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam transformatif. *IHSANIKA*, 1(4).